

PSIKOLOGI

PERKEMBANGAN EMOSIONAL DAN SOSIAL ANAK PADA USIA 0-2 TAHUN



OLEH KELOMPOK III

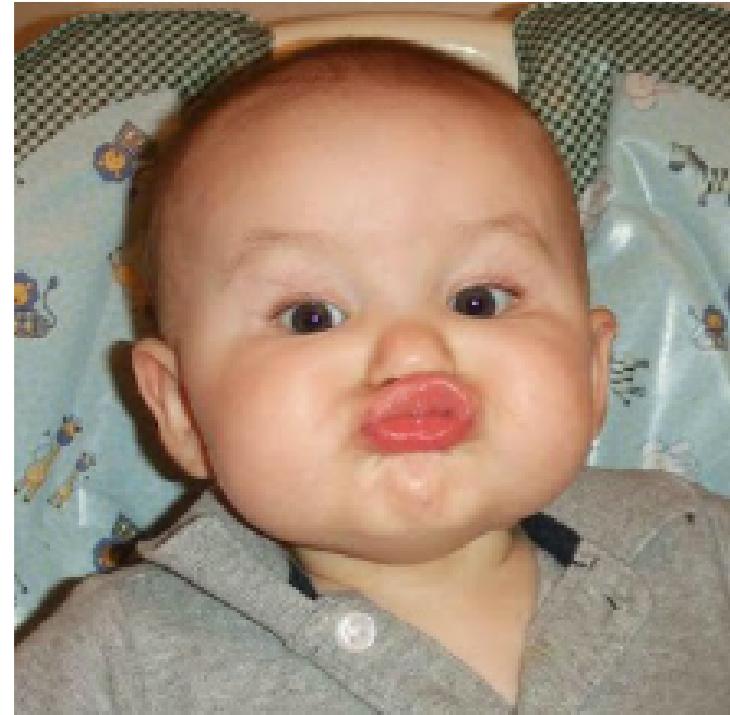
- MUHAMMAD AKBAR ASH SADI
- DEVI ANDRIYAN SUBAKTI
- TEGAR AULIA RAMADAN
- GABRIEL MUHAMMAD
- GIGIH PERMADI
- WAHYUDI





Apa itu Periode Perkembangan Masa Bayi (infancy?)

Masa bayi (infancy) adalah periode perkembangan yang dimulai sejak lahir hingga usia 18 atau 24 bulan (0-2 tahun).



Perkembangan Sosioemosi

Proses sosioemosi mencakup perubahan dalam relasi individu dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadian.

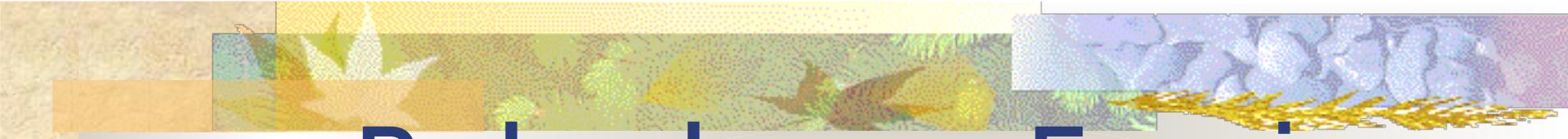
- Senyum seorang bayi sebagai respons terhadap sentuhan ibunya, serangan agresif seorang laki-laki terhadap kawan bermainnya, dan sebagainya.
- Proses biologis, kognitif, dan sosioemosi saling terkait membentuk suatu jalinan.





Pondasi Perkembangan Psikososial

Saat para bayi berbagi pola perkembangan yang sama, mereka juga-dari awal-menunjukan ragam kepribadian yang berbeda, yang mereflesikan pengaruh bawaan atau lingkungan. Dari mulai masa bayi ke atas, perkembangan kepribadian berkaitan dengan hubungan sosial.



Perkembangan Emosi

Setiap orang yang berada di sekitar bayi bahkan hanya selama beberapa saat pun dapat mendeteksi bahwa bayi pada hakikatnya adalah makhluk emosional.

Bayi tidak hanya mengekspresikan emosi, namun juga memiliki tempramen yang bervariasi. Beberapa bayi memiliki sifat pemalu, sementara yang lain mudah bergaul. Beberapa bayi memiliki sifat aktif sementara yang lain kurang aktif.



1. Apakah Itu Emosi?

Terkait dengan tujuan kita, kita mendefinisikan **emosi** sebagai perasaan atau efek yang terjadi ketika seseorang dalam suatu kondisi atau sedang terlibat dalam interaksi yang penting baginya, khusunya terkait kesejahteraannya. Sering kali, emosi melibatkan komunikasi antara individu dan dunianya. Meski emosi lebih dari sekedar komunikasi, komunikasi adalah aspek emosi yang mengemuka di masa bayi.

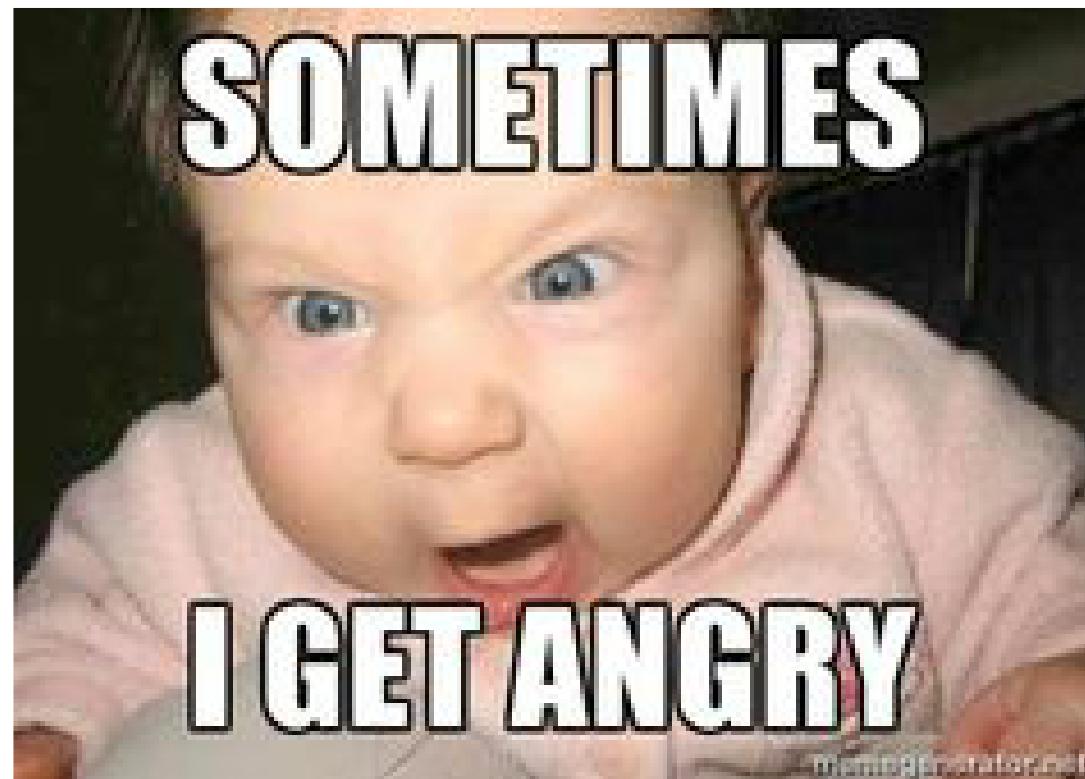


2. Pengaruh Biologis dan Lingkungan

- Emosi dipengaruhi oleh dasar biologis seseorang, daerah-daerah tertentu di otak yang berkembang di masa awal kehidupan berperan terhadap munculnya kesedihan, kegembiraan, dan kemarahan, bayi juga memperlihatkan emosi-emosi ini.
- Selanjutnya, relasi sosial menjadi tempat bagi perkembangan berbagai emosi. Ketika seorang balita mendengar orang tuanya bertengkar, mereka akan menjadi sedih dan takut bermain. Keluarga yang berfungsi dengan baik mampu membuat anggot-anggota keluarganya tertawa dan mengembangkan suasana hati yang ringan yang dapat meredakan konflik.

3. Emosi-Emosi Awal

Emosi seperti rasa cemburu baru muncul hingga usia 18 bulan (Lewis, 2007), namun para peneliti lain berpendapat bahwa emosi ini diperlihatkan lebih awal.-





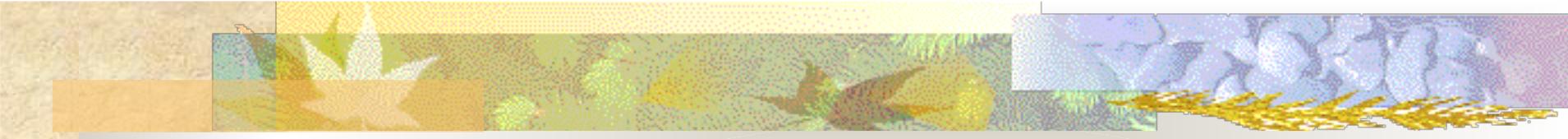
“Ada sebuah studi riset yang meneliti bayi berusia 6 bulan yang melihat ibunya memberikan perhatian pada sebuah boneka bayi (memeluk atau membuat boneka itu misalnya) atau sebuah buku. Ketika para ibu memusatkan perhatian pada boneka, bayinya cenderung memperlihatkan emosi negatif, misalnya marah atau sedih.”

4. Tanda emosi pertama.

Para bayi yang baru lahir menunjukkan ketidaksenangan mereka dengan cara sederhana.

Mereka mengeluarkan tangis yang memekakkan telinga, menendang-nendangkan tangan dan kaki, serta mengejangkan tubuh mereka.



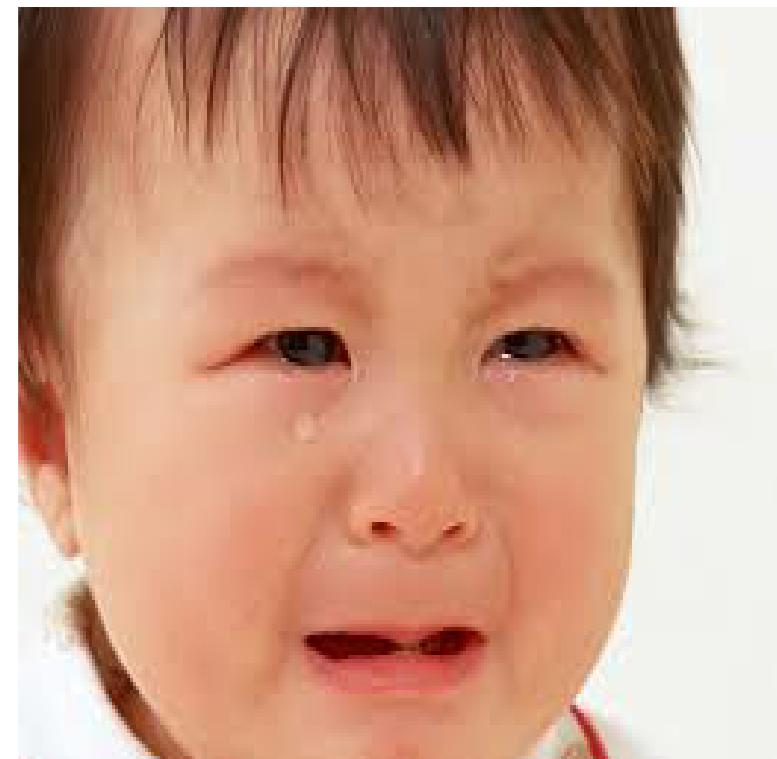


5. Ekspresi Emosi dan Relasi Sosial

Ekspresi emosi memiliki peran dalam relasi bayi yang pertama. Kemampuan bayi untuk mengomunikasi emosi memungkinkan komunikasi yang terkoordinasi dengan pengasuhnya dan merupakan awal suatu ikatan emosional di antara mereka.

Tangisan dan senyuman adalah dua ekspresi emosi yang diperlihatkan bayi ketika berinteraksi dengan orang tua, inilah bentuk-bentuk pertama dari komunikasi emosi bayi:

Tangisan : Menangis adalah mekanisme paling penting yang dikembangkan oleh bayi baru lahir untuk berkomunikasi dengan dunianya. Tangisan pertama bayi membuktikan adanya udara dalam paru-paru bayi. Tangisan juga dapat memberikan informasi mengenai kesehatan system syaraf sentral dari bayi yang baru lahir.





Bayi setidaknya memiliki tiga jenis tangisan, yaitu:

- Tangisan dasar (*basic cry*)**. Suatu pola berirama yang biasanya terdiri dari suatu tangisan, diikuti oleh diam sesaat, diteruskan dengan satu siulan kecil pendek dengan nada agak tinggi. Beberapa ahli mengenai tangisan bayi yakin bahwa rasa lapar adalah salah satu kondisi yang mendorong tangisan dasar.
- Tangisan kemarahan (*anger cry*)**. Suatu variasi dari tangisan dasar dengan lebih banyak udara yang dikeluarkan melalui pita suara.
- Tangisan kesakitan (*pain cry*)**. Suatu tangisan awal panjang dan tiba-tiba yang diikuti menahan nafas. Tangisan kesakitan dirangsang oleh stimulus

Senyuman senyum berperan kritis sebagai alat mengembangkan keterampilan sosial baru dan merupakan sinyal sosial yang penting. Kekuatan senyuman bayi dijelaskan oleh seorang ahli teori dari Inggris, John Bowlby sebagai berikut:

-**Senyuman refleksif.** Suatu senyuman yang tidak terjadi sebagai suatu respons terhadap stimuli eksternal dan muncul selama satu bulan pertama setelah kelahiran, biasanya selama tidur.



-**Senyuman sosial.** Suatu senyuman yang terjadi sebagai respons terhadap stimulus eksternal.



Senyuman lemah paling awal muncul segera setelah kelahiran, yang merupakan hasil dari aktivitas system syaraf. Senyum tanpa maksud ini terkadang muncul pada periode tidur dalam kondisi REM. Senyuman tersebut semakin jarang pada tiga bulan pertama seiring dengan matangnya korteks (Sroufe, 1997).
Senyum sadar (waking smile) paling awal dapat diperoleh melalui sensasi lembut, seperti bunyi-bunyian lembut atau tiupan kepada kulit bayi.

- Pada minggu kedua, si bayi dapat tersenyum mengantuk setelah menyusu.
- Pada minggu ketiga, sebagian besar bayi akan tersenyum ketika mereka siaga dan memerhatikan suara dan anggukan pengasuhnya.



Bayi juga dapat menunjukkan *senyuman antisipatoris*, sebagai cara mengkomunikasikan emosi positif yang sudah dirasakannya dengan cara tersenyum pada suatu objek kemudian mengalihkan senyuman itu kepada orang dewasa di dekatnya.

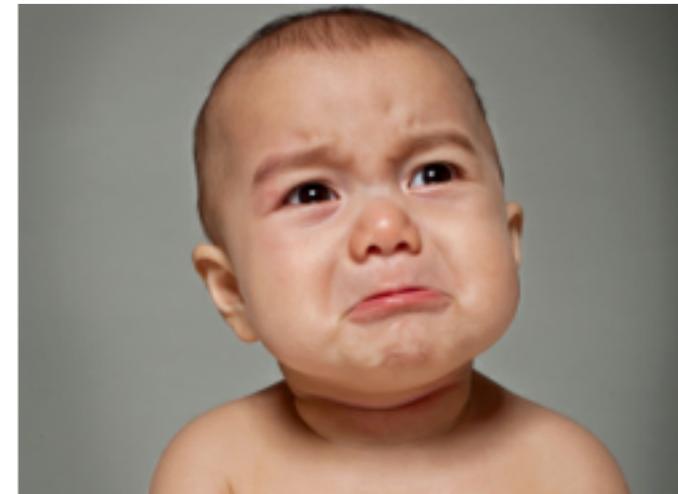
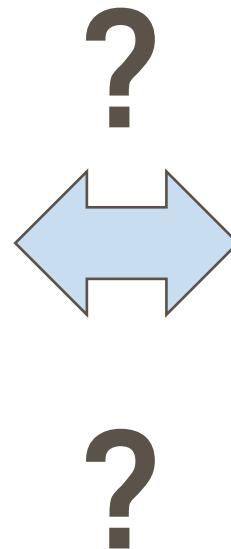
Rasa Takut salah satu emosi bayi yang paling awal adalah rasa takut, yang biasanya muncul pertama kali di usia sekitar 6 bulan dan mencapai puncaknya di usia 18 bulan.

- Ekspresi takut yang paling sering diperlihatkan oleh bayi adalah **kecemasan terhadap orang asing (*stranger anxiety*)**, yakni bayi menunjukkan rasa takut dan khawatir terhadap orang asing.



5. Tempramen

Sejak lahir, bayi-bayi sudah memperlihatkan gaya emosi yang berbeda. Ada bayi yang hampir selalu riang dan gembira; ada bayi yang agaknya sering menangis.



Tendensi ini mencerminkan **Tempramen**, yakni gaya perilaku dan cara berepons yang sifatnya individual.



KLASIFIKASI TEMPRAMEN MENURUT CHESS DAN THOMAS

Klasifikasi Tempramen Menurut Chess dan Thomas

Psikiater Alexander Chess dan Stella Thomas (1977 & 1991) mengidentifikasikan tiga tipe dasar atau kluster dasar dari tempramen:

-Anak bertempramen mudah (easy child) adalah anak yang pada umumnya memiliki suasana hati yang positif, cepat membangun rutinitas pada masa bayi, dan mudah beradaptasi dengan pengalaman-pengalaman baru.



-Anak bertempramen sulit (difficult child) adalah anak yang bereaksi secara negatif dan sering menangis, melibatkan diri dalam hal-hal rutin sehari-hari secara tidak teratur, dan lambat dalam menerima pengalaman-pengalaman baru.

-Anak bertempramen lambat (slow-to-warm-up child) memiliki tingkat aktivitas rendah, agak negatif, dan memperlihatkan suasana hati yang intensitasnya rendah.



Perkembangan Sosial

PERKEMBANGAN SOSIAL

Sebagai makhluk sosioemosi, bayi memiliki minat besar terhadap dunia sosial dan termotivasi untuk berorientasi sesuai dunia itu dan memahaminya.

- perkembangan sosial bayi muncul sejak bayi lahir di dunia, terbukti bahwa seorang bayi menangis dalam rangka mengadakan kontak/hubungan dengan orang lain. Atau bayi yang tampak mengadakan aktivitas meraba, tersenyum bila memperoleh rangsangan dan teguran dari luar.

1. Orientasi Sosial

Sejak awal perkembangannya, bayi terkagum-kagum dengan dunia sosial. Bayi muda memandang penuh perhatian pada wajah-wajah dan mengenali suara-suara manusia, terutama suara pengasuhnya.



Meski bayi sejak usia 6 bulan sudah menunjukkan minat terhadap bayi lain, interaksi sebaya meningkat jauh di paruh kedua dari tahun kedua.

2. Kelekatan dan

Perkembangannya

Kelekatan adalah ikatan emosional yang dekat antara dua orang. Di masa bayi, hubungan yang nyaman dan dilandasi oleh rasa percaya merupakan hal terpenting bagi perkembangan kelekatan.



berikut ini adalah **empat tahapan** itu, yang didasarkan pada konsep kelekatan menurut **Bowlby**:



Tahap 1: Dari lahir hingga usia 2 bulan. Secara insting bayi menjalin kelekatan dengan manusia.

Tahap 2: Dari usia 2 hingga 7 bulan. kelekatan menjadi berfokus pada satu individu, biasanya kepada pengasuh utama, bersamaan dengan bayi belajar secara bertahap membedakan antara orang yang dikenal dan tidak dikenalnya.

Tahap 3: Dari usia 7 hingga 24 bulan. kelekatan yang khusus berkembang. Ketika keterampilan lokomotor meningkat, bayi secara aktif berusaha menjalin kontak secara teratur dengan para pengasuh, seperti ibu dan ayah.

Tahap 4: Dari usia 24 bulan dan seterusnya. Anak-anak menjadi lebih menyadari perasaan, tujuan, dan rencana orang lain, serta mulai mempertimbangkan hal-hal ini dalam menentukan tindakannya sendiri.

3. Perbedaan Individual dalam Kelekatan

Bayi dengan kelekatan aman akan menggunakan pengasuh sebagai basis area aman dalam mengeksplorasi lingkungannya.

Tiga jenis kelekatan yang tidak aman adalah menghindar, menolak, dan tidak teratur.

*Seorang ahli bernama Ainsworth menyusun situasi asing sebagai cara mengukur kelekatan.

➤Ainsworth berpendapat bahwa kelekatan aman di satu tahun pertama kehidupan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan psikologis di kemudian hari. Kuatnya ketertarikan antara kelekatan di masa awal dan kelekatan masa perkembangan selanjutnya bervariaasi antara studi yang satu dengan studi lainnya.

4. Gaya Perawatan dan Kelekatan

- Bayi yang aman memiliki pengasuh yang peka terhadap tanda-tanda yang diberikannya dan secara konsisten hadir untuk memenuhi kebutuhan bayi.
- Para pengasuh dari bayi bertempramen menghindar cenderung tidak hadir atau menolaknya.
- Penagsuh dari bayi bertempramen menolak cenderung hadir secara tidak konsisten dan biasanya tidak bersikap cukup hangat.
- Pengasuh bayi bertempramen tidak teratur sering kali menolak atau melakukan kekerasan fisik kepada bayi.



Perkembangan Mental Gerakan Emosi, Sosial, Perilaku, dan Bicara Bayi

Usia 0 – 3 bulan:

- Belajar mengangkat kepala
- Belajar mengikuti objek dengan matanya
- Melihat ke wajah orang dengan tersenyum
- Bereaksi terhadap suara/bunyi
- Mengenal ibunya dengan suara, penglihatan, penciuman, pendengaran, dan kontak.
- Menahan barang yang dipegangnya
- Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh



Usia 3 – 6 bulan:

- Mengangkat kepala 90 derajat dan mengangkat dada - dengan bertopang tangan
- Mulai belajar meraih benda-benda yang berada di jangkauannya atau yang berada di luar jangkauannya
- Menaruh benda-benda di mulutnya
- Berusaha memperluas lapangan pandangan
- Tertawa dan menjerit karena gembira bila diajak bermain
- Mulai berusaha mencari benda-benda yang hilang



Usia 6 – 9 bulan:

- Dapat duduk tanpa dibantu
- Dapat tengkurap dan berbalik sendiri
- Dapat merangkak meraih benda atau mendekati seseorang
- Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
- Memegang benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk
- Bergembira dengan melempar benda-benda
- Mengeluarkan kata-kata tanpa arti
- Mengenal wajah anggota-anggota keluarga dan mulai takut kepada orang asing
- Mulai berpartisipasi dalam permainan tepuk tangan



Usia 9 – 12 bulan:

- Dapat berdiri sendiri tanpa dibantu
- Dapat berjalan dengan dituntun
- Menirukan suara
- Mengulang bunyi yang didengarnya
- Belajar mengatakan satu atau dua kata
- Mengerti perintah sederhana atau larangan
- Memperlihatkan minat yang besar dalam - mengeksplorasi sekitarnya, ingin menyentuh apa saja dan menggigitnya
- Berpartisipasi dalam permainan



Usia 12 – 18 bulan:

- Berjalan dan mengeksplorasi rumah serta sekeliling rumah
- Menyusun 2 atau 3 kotak
- Dapat mengatakan 5 sampai 10 kata
- Memperlihatkan rasa cemburu dan rasa bersaing



Usia 18 – 24 bulan:

- Naik turun tangga
- Menyusun 6 kotak
- Menunjuk mata dan hidungnya
- Menyusun 2 kata
- Belajar makan sendiri
- Menggambar garis di kertas atau pasir
- Mulai belajar mengontrol buang air besar dan air kecil
- Menaruh minat pada apa yang dikerjakan oleh orang-orang yang lebih dewasa
- Memperlihatkan minat pada anak-anak lain dan bermain-main dengan mereka



**THANKS
FOR
ATTENTION**